

Literasi TIK: Inovasi Berbasis ICT sebagai Alat Evaluasi Penilaian Pembelajaran di Sekolah Dasar

Leni Nur'aeni, Salwa Nidaul Jannah, & Shafira Ramadhani

Universitas Pendidikan Indonesia, leninuraeni@upi.edu

Universitas Pendidikan Indonesia, salwanidaa@upi.edu

Universitas Pendidikan Indonesia, shafiraramadhani1599@upi.edu

Abstrak

Beberapa studi literatur tentang literasi TIK menunjukkan bahwa harus menggabungkan literasi internet, literasi komputer dan literasi informasi, dan menjadi tiga bentuk literasi yang sangat diperlukan dalam banyak aspek kehidupan manusia di abad ke-21. Singkatnya, semakin cepat inovasi keterampilan literasi TIK diterapkan di sebuah sekolah, evaluasi penilaian pembelajaran akan memperoleh hasil yang lebih baik di masa depan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas suatu inovasi berbasis TIK atau ICT dalam penggunaannya sebagai alat evaluasi sekaligus penilaian dalam pembelajaran di tingkat satuan Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei menggunakan kuesioner sebagai alat ukur atau instrumen untuk menguji populasi atau sampel. Dari kombinasi ketiga keterampilan literasi yang dibutuhkan saat ini, maka harus ada kolaborasi bersama antara ketiga aspek tersebut agar penguasaan TIK sebagai inovasi menjadi maksimal sehingga pelaksanaan evaluasi penilaian di sekolah dapat mendukung peningkatan kualitas dan kinerja.

Kata Kunci: literasi tik, inovasi, evaluasi, sekolah dasar

Pendahuluan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas suatu inovasi berbasis ICT atau biasa dikenal sebagai TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) dalam penggunaannya sebagai alat evaluasi juga penilaian dalam pembelajaran di sekolah pada tingkat satuan Sekolah Dasar. Inovasi yang dibawakan yaitu mengaitkan tingkat literasi TIK siswa serta menentukan hubungan antara ketiga dimensi literasi dalam TIK (literasi komputer, literasi internet, dan literasi informasi), pentingnya dukungan orangtua, guru, dan penggunaan internet sebagai alat pedagogis serta faktor-faktor tersebut yang kemudian digunakan guna evaluasi serta penilaian pembelajaran di sekolah dasar.

Singkatnya, semakin cepat inovasi keterampilan literasi TIK diterapkan di suatu sekolah maka evaluasi penilaian pada pembelajaran di sekolah akan memperoleh hasil yang semakin baik pula ke depannya. Hasil yang lebih baik dapat dicapai bila ada inovasi keterampilan TIK dalam pembelajaran sebagai cara untuk mendorong penggunaan teknologi. Dapat diperhatikan bahwa fenomena siswa milenial saat ini tidak hanya memiliki lebih banyak bakat dan keterampilan dalam penggunaan TIK jika dibandingkan dengan orang tua dan guru mereka, tetapi juga dibentuk oleh mereka sehubungan dengan pemikiran dan komunikasi standar mereka, gagasan belajar, dan bahkan dalam nilai-nilai pribadi dan sosial mereka, seperti multitasking yang dianggap sebagai praktik sosial saat ini (Pedró, 2007).

Dilihat dari hasil penelitian sebelumnya dalam TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology – April 2019, volume 18 issue 2 menunjukkan bahwa literasi TIK tidak diragukan lagi merupakan faktor kinerja sekolah siswa dari siklus ke-3 pendidikan dasar dan pendidikan menengah (kelas 7 sampai 12) di distrik Vila Real, Portugal. Lebih lanjut ditemukan bahwa penggunaan Internet sebagai alat pedagogis merupakan faktor utama dalam kinerja sekolah, dan dukungan orangtua dan guru memiliki pengaruh positif pada literasi TIK. Pada penelitian kali ini ruang yang dijadikan penelitian adalah Sekolah Dasar, sedangkan pada penelitian sebelumnya ruang yang digunakan untuk dijadikan tempat penelitian adalah dari jenjang SD sampai SMP serta partisipan yang dituju terhitung cakupannya luas, sedangkan pada penelitian kami mengambil jenjang sekolah dasar yaitu sebagai sampel satu sekolah dasar negeri dan satu sekolah dasar swasta di Kota Serang.

Jika dilihat dari tingkatan atau jenjang pendidikan, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), 2016 – 2020 penggunaan internet di kalangan siswa mengalami peningkatan penggunaan internet dan komputer. Hal tersebut terjadi pada semua jenjang pendidikan, terutama SD atau sederajat. Dalam kurun waktu dua tahun, siswa SD yang mengakses internet meningkat menjadi 35,97% pada 2020 dari sebelumnya 16,64% pada 2018.

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana pengaruh inovasi berbasis kompetensi TIK dalam evaluasi pembelajaran

siswa sekolah dasar di SD Lab UPI Serang dan SDN 20 Serang? Apakah Internet untuk pembelajaran berpengaruh terhadap evaluasi penilaian kinerja sekolah?, Apakah inovasi keterampilan TIK meningkatkan kinerja akademik? Apakah inovasi kompetensi TIK mempengaruhi penggunaan Internet untuk pembelajaran? Apakah inovasi keterampilan TIK meningkatkan kinerja sekolah yang diberikan melalui penggunaan Internet untuk pembelajaran? Apakah guru mempengaruhi keterampilan TIK sebagai inovasi bagi siswa di SD Lab UPI Serang dan SDN 20 Serang? Apakah orang tua mendorong anak-anak mereka untuk menggunakan keterampilan TIK sebagai inovasi untuk mendukung studi mereka?

Dari perumusan masalah yang diangkat maka penulisan penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tingkat literasi TIK sebagai suatu inovasi bagi siswa sekolah dasar, guru, dan orangtua di SD Lab UPI Serang dan SDN 20 Serang dengan indikator yaitu tingkat literasi penggunaan komputer, tingkat literasi penggunaan internet, dan tingkat literasi penggunaan informasi serta untuk menentukan hubungan antara ketiga dimensi literasi dalam ICT, pentingnya dukungan orang tua dan guru, penggunaan internet sebagai alat pedagogis serta pengaruh faktor – faktor tersebut pada evaluasi dan penilaian kinerja sekolah khususnya pada pembelajaran di sekolah dasar.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk meneliti populasi atau sampel dalam menjelaskan tingkat literasi TIK sebagai suatu inovasi bagi siswa sekolah dasar, guru, dan orang tua dengan menggabungkan literasi internet, literasi komputer, dan literasi informasi menjadi tiga bentuk literasi yang sangat diperlukan dalam banyak aspek kehidupan manusia di abad ke-21. Serta menentukan hubungan antara ketiga dimensi literasi dalam ICT, pentingnya dukungan orang tua, guru, dan penggunaan internet sebagai alat pedagogis, serta pengaruh faktor-faktor tersebut pada evaluasi dan penilaian sekolah khususnya pada pembelajaran di sekolah dasar.

A. Pengumpulan Data

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei menggunakan angket yang disebarkan pada partisipan penelitian.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SDN 20 Kota Serang dan SD Lab School UPI kelas IV sebanyak 17 orang siswa, 17 orang tua, 8 guru, dan 5 perangkat sekolah.

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh tingkat literasi TIK sebagai suatu inovasi bagi siswa sekolah dasar, guru, dan orang tua. Tiga variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Variabel X (guru, orang tua, dan siswa) dan variabel Y (perangkat sekolah).

D. Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner atau angket sebagai alat ukur serta dokumentasi sebagai alat penunjang.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi dengan formula koefisien korelasi.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel. Analisis data ini menggunakan software spss 22 for windows.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Lab UPI Serang dan SDN 20 Serang dengan menyebarkan kuesioner atau angket kepada siswa, guru, orang tua, serta perangkat sekolah.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini, dilaksanakan di dua sekolah dasar yang berada di kota serang, yakni SDN 20 Kota Serang dan SD Lab School UPI. Data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan angket yang diisi oleh 17 siswa, 8 guru, 17 orang tua/wali murid serta 5 perangkat sekolah. Tujuannya adalah untuk menjelaskan tingkat literasi TIK sebagai suatu inovasi bagi siswa sekolah dasar, guru, dan orangtua di SD Lab UPI Serang dan SDN 20 Serang dengan indikator yaitu tingkat literasi penggunaan komputer, tingkat literasi penggunaan internet, dan tingkat literasi penggunaan informasi serta untuk menentukan hubungan antara ketiga dimensi literasi dalam ICT, pentingnya dukungan orang tua dan guru, penggunaan internet sebagai alat pedagogis, serta pengaruh faktor-faktor tersebut pada evaluasi dan penilaian kinerja sekolah khususnya pada pembelajaran di sekolah dasar. Selanjutnya, untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel. Analisis data ini menggunakan software SPSS 22 for windows.

Untuk mengungkap hubungan sebuah variabel atau seperangkat variabel terhadap variabel lain, dapat digunakan Product Moment Pearson Correlation atau dengan regresi linear berganda. Koefisien korelasi adalah suatu alat statistik yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-

variabel ini. Dalam beberapa hal, riset korelasi memang sama dengan riset komparasi sebab-akibat (causal comparative study), dan kenyataannya koefisien korelasi biasanya dapat dihitung dari kemanfaatan menjelaskan studi komparasi sebab-akibat. (Sumarsimi Arikunto, 2010:313).

Penulis mengidentifikasi, terdapat dua variabel yaitu Variable Dependent (Perangkat Sekolah) dan Variable Independent (Orang Tua, Siswa, dan Guru). Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah menghitung korelasi antar variabel, sehingga diperoleh tabel seperti di bawah ini : Deskripsi data Variabel Y (Perangkat Sekolah) serta data variabel X (Orang Tua, Siswa, dan Guru)

Tabel 1. Variabel Independent dan Variabel Dependent

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Guru (x3), Siswa (x2), Orang Tua (x1) ^b		Enter

a. Dependent Variable: Perangkat Sekolah (y1)

b. All requested variables entered.

Dari tabel 1 diatas menjelaskan tentang variabel yang dimasukkan serta metode yang digunakan. Variabel yang dimasukkan adalah Variabel Orang Tua, Siswa, dan Guru (sebagai Variabel Independen) dan Variabel Perangkat Sekolah (sebagai Variabel Dependent). Serta metode yang digunakan adalah metode Enter.

Tabel 2. Data Responden

The image shows a screenshot of the SPSS software interface in 'Data View' mode. The spreadsheet contains data for 50 respondents, with columns for various variables. Some columns are highlighted in yellow, likely representing the independent variables (Orang Tua, Siswa, Guru) and the dependent variable (Perangkat Sekolah). The data appears to be organized by respondent ID.

Dari tabel 2 diatas menerangkan data responden yang telah peneliti ambil dari 2 SD yakni SDN 20 Kota Serang dan SD Lab School UPI, yang terdiri dari 17 Orang Tua, 17 Siswa, 8 Guru, serta 5 Perangkat Sekolah. Data tersebut akan peneliti olah menggunakan SPSS 22 sehingga hasil data responden tersebut dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Hubungan Variabel X dan Variabel Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1.000 ^a	1.000	1.000	.13608	1.907

a. Predictors: (Constant), Guru (x3), Siswa (x2), Orang Tua (x1)

b. Dependent Variable: Perangkat Sekolah (y1)

Dari tabel 3 diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) sebesar 1.000. Sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan antara variable X terhadap variable Y, total hubungannya sebesar 1.000. Dari output tersebut diperoleh nilai Koefisien Determinasi (R Square) sebesar 1.000 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variable bebas (Orang Tua, Siswa, dan Guru) terhadap variable terikat (Perangkat Sekolah).

Dari data diatas diketahui bahwa nilai R square dan adjusted R square adalah 1. Hal itu berarti bahwa variabel independent mempunyai kemampuan yang sangat lengkap untuk menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4. Analisis pengaruh variabel X dan Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	174.781	3	58.260	3146.067	.013 ^b
	Residual	.019	1	.019		
	Total	174.800	4			

a. Dependent Variable: Perangkat Sekolah (y1)

b. Predictors: (Constant), Guru (x3), Siswa (x2), Orang Tua (x1)

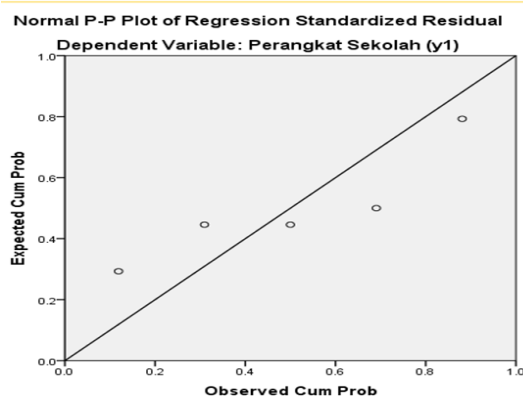
Tabel 4 diatas adalah tabel ANOVA yang umumnya digunakan untuk regresi linear berganda, dari output tersebut diketahui bahwa nilai F hitung = 3146.067 sedangkan tingkat signifikansi sebesar $0.013 < 0.02$. Maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variable (Perangkat Sekolah) atau dengan kata lain ada pengaruh variable (Orang Tua, Siswa, dan Guru) X terhadap variable Perangkat Sekolah Y. Di atas adalah penjelasan dari tabel ANOVA dalam analisis regresi linear sederhana.

Tabel 5. Koefisien

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	207.852	4.906		42.365	.015
	Orang Tua (x1)	-11.468	.297	-.1978	-38.642	.016
	Siswa (x2)	1.736	.031	1.960	55.902	.011
	Guru (x3)	-6.759	.127	-1.967	-53.241	.012

a. Dependent Variable: Perangkat Sekolah (y1)



Pada tabel 5 diatas diketahui nilai (a) sebesar 207.852 sedangkan nilai Orang Tua, Siswa, dan Guru (b) / koefisien regresi sebesar -11.468, 1.736, -6.759 = -16.491. Sehingga persamaan regresi dapat ditulis:

$$Y = bX$$

$$Y = 207.852 + -16.491$$

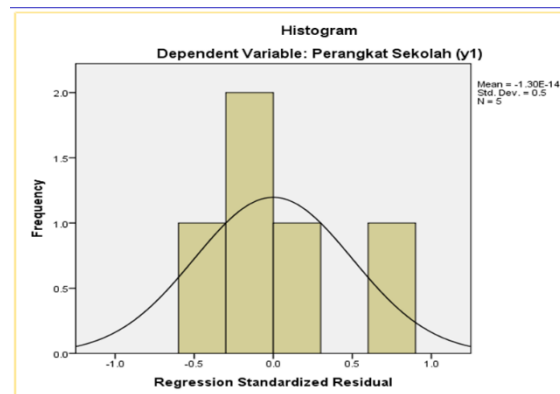
Ket: Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan: Konstanta sebesar 207.852. mengandung arti bahwa nilai konsisten variable perangkat sekolah adalah sebesar 207.852.

Koefisien regresi X sebesar -16491 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Orang Tua, Siswa, dan Guru, maka nilai Perangkat Sekolah bertambah sebesar -16491. Koefisien regresi tersebut bernilai negatif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variable X terhadap Y adalah negative. Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana. Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.039 < 0.05$.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa variable Orang Tua, Siswa, dan Guru (X) berpengaruh terhadap variable Perangkat Sekolah (Y).

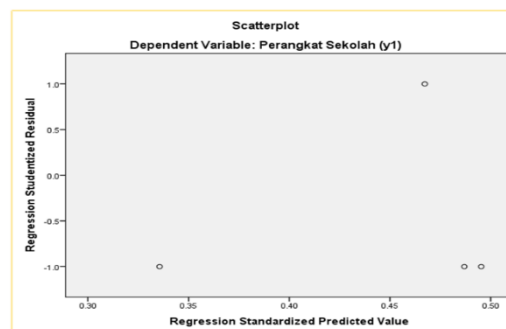
Dari data diatas diketahui bahwa variable X1 X2 X3 (variable independent) berpengaruh secara parsial/sendiri-sendiri terhadap variable Y (variable dependent).

Gambar 1. Histogram dan P-P Plot



Dari Gambar 1 diatas menunjukkan data yang ditampilkan oleh histogram dan p-p plot di atas dapat diambil kesimpulan bahwa distribusi data tidak normal atau tidak memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 2. Scatterplot



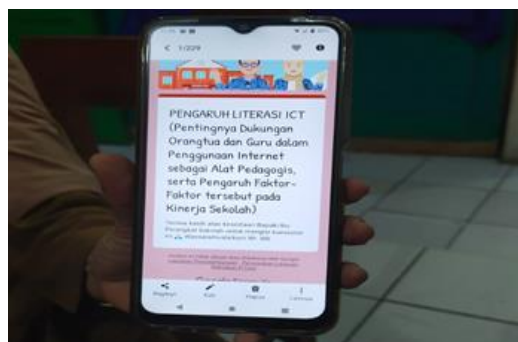
Dari gambar 2 Menunjukkan data menyebar dan tidak membentuk suatu pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Jadi, kesimpulannya adalah ada hubungan positif dan nilai korelasi antara dukungan Orang Tua, Siswa, dan Guru (X) serta perangkat sekolah atau kinerja sekolah (Y) terhadap hubungan antara ketiga dimensi literasi yaitu literasi Internet, literasi Komputer dan literasi Informasi dalam TIK serta berpengaruh pada evaluasi dan penilaian kinerja sekolah khususnya pada pembelajaran di sekolah dasar.

Gambar 3. Pengisian angket oleh siswa



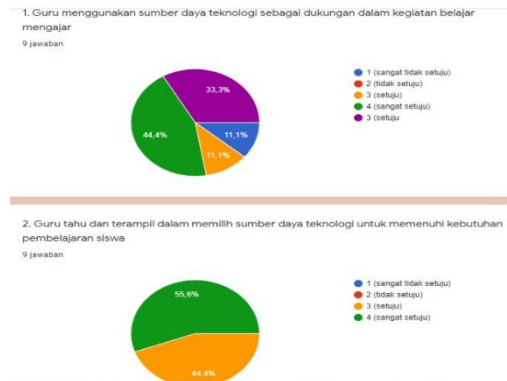
Dari gambar 3 diatas menunjukkan bahwa benar adanya penelitian yang sedang peneliti lakukan dengan menyebarkan angket kepada siswa kelas 4 SD yang berada di Kota Serang. Data primer yang didapatkan di lapangan kemudian akan peneliti olah dengan menggunakan regresi SPSS.

Gambar 4. Angket untuk perangkat sekolah yang telah diisi



Dari gambar 4 diatas menunjukkan salah seorang perangkat sekolah SD yang sudah mengisi survey yaitu berupa google form yang peneliti berikan pada tanggal 23 November 2021. Dari hasil data ini akan peneliti olah menjadi data variabel Y dalam regresi SPSS. Variabel Y yang dimaksud adalah variabel terikat yang dikenai pengaruh dari variabel bebas (variabel X).

Gambar 5. Diagram hasil survey guru



Dari gambar 5 di atas menunjukkan bahwa benar adanya dewan guru telah mengisi survey penelitian melalui gforms pada tanggal 25 November 2021.

Gambar 6. Diagram hasil survey wali murid / orang tua



Dari gambar 6 di atas menunjukkan bahwa benar adanya orang tua murid siswa kelas 4 SD telah mengisi survey penelitian melalui gforms pada tanggal 25 November 2021.

Dilihat dari hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi TIK tidak diragukan lagi merupakan faktor kinerja sekolah siswa dari siklus ke-3 pendidikan dasar dan pendidikan menengah (kelas 7 sampai 12) di distrik Vila Real, Portugal. Lebih lanjut ditemukan bahwa penggunaan Internet sebagai alat pedagogis merupakan faktor utama dalam kinerja sekolah, dan dukungan orang tua dan guru memiliki pengaruh positif pada literasi TIK dalam jurnal Gina dkk (2019 : 01-02). Maka, jika dibandingkan dengan penelitian kami di SDN 20 Kota serang dan SD Lab School UPI, bahwa pada penelitian sebelumnya ruang yang digunakan untuk dijadikan tempat penelitian adalah dari jenjang SD sampai SMP serta partisipan yang dituju terhitung banyak, sedangkan pada penelitian kami hanya mengambil jenjang sekolah dasar yaitu SDN 20 Kota serang dan SD Lab School UPI dan partisipan

yang digunakan berjumlah 17 siswa, 8 guru, 17 orang tua / wali murid serta 5 perangkat sekolah. Perbandingan selanjutnya pada orang tua, di SDN 20 Kota Serang dan SD Lab School UPI orang tua banyak yang bekerja dan tidak mengawasi dalam 24 jam penuh di rumah saat siswa menggunakan gawai sebagai alat literasi TIK untuk mengerjakan proses pembelajaran di rumah serta evaluasi dan penilaian kinerja sekolah khususnya pada pembelajaran di sekolah dasar.

Selanjutnya, dalam hasil penelitian di SDN 20 Kota Serang dan SD Lab School UPI frekuensi penggunaan Internet untuk mendukung penelitian dalam literasi TIK sebagai alat evaluasi serta penilaian pembelajaran di Sekolah Dasar hasilnya berhubungan dengan korelasi antara frekuensi penggunaan Internet dan literasi komputer dan Informasi. sedangkan dibandingkan dengan jurnal internasional yang diteliti oleh Gina dkk (2019 : 01-02) bahwa frekuensi penggunaan Internet untuk mendukung penelitian dalam literasi TIK dan kinerja sekolah hasilnya kurang signifikan dengan korelasi antara frekuensi penggunaan Internet dan literasi komputer dan Informasi.

Ketika kami teliti literasi TIK sebagai alat evaluasi yang merupakan faktor utama dalam kinerja sekolah, dukungan orang tua dan guru memiliki pengaruh positif pada penggunaan literasi TIK, dalam hal ini penelitian yang diteliti hasil penelitiannya hampir sama dengan jurnal rujukan kami yang berjudul Literacy and School Performance. Semakin cepat seorang anak memperoleh keterampilan literasi TIK semakin baik. Hasil yang lebih baik dicapai bila ada dukungan orang tua dan guru sebagai cara untuk mendorong penggunaan teknologi untuk mencapai kinerja sekolah yang lebih baik. Dapat dilihat bahwa siswa milenium saat ini, tidak hanya memiliki lebih banyak bakat dan keterampilan dalam penggunaan TIK, jika dibandingkan dengan orang tua dan guru mereka, tetapi juga dibentuk oleh mereka, sehubungan dengan pemikiran dan komunikasi standar mereka, gagasan belajar, dan bahkan dalam nilai-nilai pribadi dan sosial mereka, seperti multitasking yang dianggap sebagai praktik sosial saat ini.

Orang tua dan guru mendukung literasi TIK, guru dapat mempengaruhi perilaku siswa mengenai penggunaan teknologi di luar kelas, melalui cara lain, seperti dorongan dan dukungan emosional, rekomendasi sumber daya, pekerjaan rumah yang melibatkan penggunaan teknologi (Lai, 2015). Namun, menurut Toffoli dan Sockett (2015), ditemukan bahwa sebagian besar guru tidak menerapkan pengaruh ini pada siswa mengenai pembelajaran mandiri di luar kelas. Guru membutuhkan pengetahuan dan keterampilan untuk memainkan peran nasihat ini pada siswa mereka, terutama dalam hal pemilihan sumber daya teknologi yang memenuhi kebutuhan individu siswa mereka, kemampuan untuk menciptakan kegiatan pendidikan yang menjembatani antara pembelajaran di dalam kelas. dan di luar kelas, selalu melalui penggunaan teknologi, untuk mempromosikan penggunaan di rumah (Kop dan Fournier, 2011). Dengan demikian, Lai (2015)

berpendapat bahwa penting bahwa program pengembangan profesional untuk guru menekankan tanggung jawab mereka, mengenai pendidikan otonom siswa, serta berbagai cara yang dapat dipengaruhi siswa dalam penggunaan teknologi di luar kelas.

Menurut Yu dkk. (2012), lingkungan keluarga, khususnya pengaruh orang tua, berdampak pada pemanfaatan ICT oleh anak-anak mereka, yang pada gilirannya berdampak pada studi mereka. Yu dkk. (2012), salah satu hambatan keterlibatan orang tua dalam penggunaan komputer di rumah terkait dengan kurangnya pengetahuan tentang cara berinteraksi yang benar dengan anak-anak mereka. Menurut Yu dkk. (2011) ketika orang tua tidak lagi memiliki kendali atau tidak memiliki peran pemandu tentang cara menggunakan komputer di rumah dan menolak untuk berkomunikasi dengan orang tua mereka tentang masalah ini, orang tua menjadi apa yang penulis sebut "orang luar yang peduli". Literasi TIK dan kinerja sekolah, Sudah menjadi hal yang wajar bahwa semakin baik kinerja sekolah, semakin baik peluang keberhasilan siswa (Darolia, 2014; Erten dan Burden, 2014). Para penulis ini mencatat bahwa siswa yang memiliki akses ke TIK dan lingkungan sekolah dan keluarga yang baik adalah siswa yang berkinerja lebih baik. Maka, penggunaan Literasi TIK sebagai alat evaluasi pembelajaran di SD dapat mempermudah Guru, siswa, serta orang tua dalam melaksanakan proses evaluasi di Sekolah Dasar.

Demikian pula, kinerja sekolah telah menjadi faktor yang berpengaruh dalam melaksanakan literasi TIK, seperti yang dinyatakan oleh Baek et al. (2010), yang ketika melakukan penelitian tentang literasi TIK dengan tiga kelompok siswa dengan kinerja sekolah yang berbeda (baik, cukup dan tidak cukup), memverifikasi bahwa kelompok dengan kinerja sekolah yang baik menunjukkan tingkat literasi TIK yang lebih tinggi daripada kelompok lainnya. Peneliti menemukan hal yang menarik pada saat meneliti di SD Lab School UPI dan SDN 20 Kota Serang yaitu Siswa umur 7 tahun (kelas 1 SD) udah pernah membuka laptop menggunakan perangkat komputer, serta dapat membuka mesin pencari di laptop. Hal ini kita temukan di kedua SD yang berbeda.

Menurut Rolisca dan Achadiyah (2014: 47) pemanfaatan alat evaluasi berbasis ICT ini dipandang mampu memberikan variasi alat evaluasi dan mengurangi kelemahan sistem evaluasi yang bersifat konvensional, karena alat evaluasi berbasis ICT ini memiliki kelebihan berupa fitur pengkoreksian otomatis (*auto correction*), pengaturan lama waktu pengerjaan soal dan pengacakan soal, serta tidak perlu menggunakan kertas (*paperless*). Inovasi literasi TIK dapat di jadikan alat evaluasi bagi siswa, guru, kinerja sekolah, orang tua di Sekolah Dasar.

Dalam penelitian ini, peneliti telah menjawab beberapa pertanyaan dari rumusan masalah. Untuk menjawab pertanyaan peneliti berpacu pada observasi langsung dan melihat data dari angket yang peneliti sebar kepada para guru, orang tua, perangkat sekolah serta peserta didik. Diverifikasi

bahwa alat evaluasi literasi TIK secara signifikan mempengaruhi proses evaluasi pembelajaran siswa sekolah dasar di SD Lab UPI Serang dan SDN 20 Serang. Perlu diperhatikan bahwa ada hubungan yang signifikan secara statistik antara “melek TIK” dan “Internet untuk belajar”, melalui poin-poin yang disebutkan. Selanjutnya, Ditemukan bahwa dukungan dari guru bermakna dengan pengembangan keterampilan literasi TIK (literasi Internet, literasi Komputer dan Literasi informasi), perlu diperhatikan bahwa guru memberikan evaluasi dan penilaian pembelajaran, memberikan arahan untuk pengolahan informasi serta pengawasan ketika siswa melakukan pencarian di internet. Lalu, Dapat dibuktikan kembali bahwa dukungan orang tua sangat penting untuk memperoleh dan pengembangan kompetensi yang melekat dalam literasi TIK. karena pada zaman saat ini teknologi sangat berkembang maka sebagai orang tua dari peserta didik harus mendorong anak-anak untuk menggunakan literasi TIK untuk mendukung proses evaluasi dan penilaian pembelajaran di sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka untuk mengetahui hubungan positif dan nilai korelasi antara dukungan Orang Tua, Siswa, dan Guru serta hasil perangkat sekolah terhadap hubungan antara ketiga dimensi literasi yaitu literasi Internet, literasi Komputer dan literasi Informasi dalam TIK sebagai suatu inovasi bagi siswa sekolah dasar maka dapat ditarik kesimpulan yaitu dalam pengaruh serta hubungan ketiga dimensi literasi yaitu literasi Internet, literasi Komputer dan literasi Informasi dalam TIK terhadap dukungan Orang Tua, Siswa, dan Guru serta hasil perangkat sekolah memiliki hubungan korelasi yang positif antara variabel X dan Variabel Y. Adapun frekuensi penggunaan Internet untuk mendukung penelitian dalam literasi TIK dan kinerja sekolah hasilnya berhubungan dengan korelasi antara frekuensi penggunaan Internet dan literasi komputer dan Informasi.

Dari segi dukungan sekolah perlu dikembangkan semangat serta berfikir kritis yang melekat pada literasi informasi untuk membangun pengetahuan baru, serta menguasai perangkat kerja perangkat lunak apa pun. hasil yang diperoleh pada pengaruh pencapaian pendidikan orang tua pada literasi TIK dan kinerja sekolah anak-anak mereka menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua yang lebih tinggi sesuai dengan literasi TIK dan kinerja sekolah siswa yang lebih tinggi. Hal yang sama berlaku untuk aktivitas profesional orang tua, mencatat bahwa semakin tinggi kualifikasi profesional orang tua, semakin tinggi literasi TIK dan semakin baik kinerja sekolah. Terdapat perbedaan literasi TIK dan kinerja siswa mengenai penggunaan Internet. Oleh orang tua, yaitu, anak-anak yang orang tuanya menggunakan Internet memiliki tingkat literasi TIK dan kinerja sekolah yang lebih tinggi. Singkatnya, literasi TIK siswa memiliki pengaruh yang dominan pada suatu inovasi bagi siswa sekolah dasar serta kinerja sekolah, yang juga penting sebagai stimulus orang tua dan guru

untuk menggunakan Internet sebagai alat untuk mendukung pembelajaran sebagai suatu inovasi bagi siswa sekolah dasar.

Bibliografi

- Pedró, F. (2007). The new millennium learners: challenging our views on digital technologies and learning. *Nordic Journal of Digital Literacy*, 2(4):244–264.
- Gina, M., Eleusina, M., Joaquim, E., Manuel, J. (2019). TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology, 18(2) : 01-02
- Sumarsimi Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, Jakarta.
- Baek, S. G., Lim, C. I., Kim, H. S., Yu, Y. L., Kim, M. R., and Lee, S. R. (2010). Analysis of influential variables on performance-based ICT literacy level for korean students. In *World Conference on E- Learning in Corporate, Government, Healthcare, and Higher Education*, volume 2010, pages 1560–1565.
- Erten, I. H. and Burden, R. L. (2014). The relationship between academic self-concept, attributions, and L2 achievement. *System*, 42:391–401.
- Gina, M., Eleusina, M., Joaquim, E., Manuel, J. (2019). TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology, 18(2) : 01-02
- Kop, R. and Fournier, H. (2011). New dimensions to self-directed learning in an open networked learning environment. *International Journal of Self-Directed Learning*, 7(2):2–20.
- Lai, C. (2015). Modeling teachers' influence on learners' self-directed use of technology for language learning outside the classroom. *Computers & Education*, 82:74–83.
- Toffoli, D. and Sockett, G. (2015). University teachers' perceptions of online informal learning of English (OILE). *Computer Assisted Language Learning*, 28(1):7–21.
- Yu, M., Yuen, A. H. K., and Park, J. (2012). Students' computer use at home: a study on family environment and parental influence. *Research and Practice in Technology Enhanced Learning*, 7(a):3–23.
- Yu, M., Yuen, A. H. K., Park, J., Lam, H. C., Lau, K. K., and Lau, W. (2011). *Web 2.0 Divide among Naughty Insiders, Worried Outsiders, and Invisible Monitors: A Case Study*, chapter -, pages 51–62. Springer Berlin Heidelberg, Berlin, Heidelberg.
- Rolisca, R. U. C., dan Achadiyah, B. N. (2014). Pengembangan Media Evaluasi Pembelajaran Dalam Bentuk Online Berbasis E-Learning Menggunakan Software Wondershare Quiz Creator Dalam Mata Pelajaran Akuntansi SMA Brawijaya Smart School (BSS). *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol. 12 (1), Pp. 41-48